

NILAI KARAKTER AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN KAMPUNG ARAB BANJARMASIN

FARHAT TIFANI
SMK Negeri 2 Banjarmasin
farhatipah@gmail.com

Abstract

The background of the writing is to lift, assemble and seek Arab Social Activities in the Arab village, as well as make it as a source of IPS Learning. The purpose of this writing is that we understand the life and social activities of diversity that see each other religiously as Arab villagers. The religious social activities of Arabs in Banjarmasin which are used as learning resources of social studies and can be performed by reviewing the religious social activities of Arab community that is religious, which is konstektual for high school students / equal. In this paper used several things, systematic, factual and accurate to the facts, the nature and the relationship phenomenon. Interviews were conducted with Arab figures and people skilled in the art and qualified as informants. From the results of interviews in the data. Social Activity of creatures occurs directly through religious activities. The results show that the Arab village in Antasan Kecil Barat is a village that has a high religious value. This is a national character that can be used as a source of IPS lesson that is konstektual for high school students/ equal.

Keywords: Religious Social activity, Arab community, learning sources of social studies

Abstrak

Latar belakang penulisan adalah untuk mengangkat, merakit dan mencari Kegiatan Sosial Arab di desa Arab, serta menjadikannya sebagai sumber Pembelajaran IPS. Tujuan penulisan ini adalah agar kita memahami kehidupan dan aktivitas sosial keanekaragaman yang melihat satu sama lain secara agama sebagai warga desa Arab. Kegiatan sosial keagamaan orang-orang Arab di Banjarmasin yang digunakan sebagai sumber belajar ilmu sosial dan dapat dilakukan dengan meninjau kembali aktivitas sosial keagamaan komunitas Arab yang bersifat religius, yang merupakan konstektual bagi siswa SMA / sederajat. Dalam tulisan ini digunakan beberapa hal, sistematis, faktual dan akurat terhadap fakta, sifat dan fenomena hubungan. Wawancara dilakukan dengan tokoh-tokoh Arab dan orang-orang yang terampil dalam bidang ini dan memenuhi syarat sebagai informan. Dari hasil wawancara di data. Aktivitas sosial makhluk terjadi langsung melalui kegiatan keagamaan. Hasilnya menunjukkan bahwa desa Arab di Antasan Kecil Barat adalah desa yang memiliki nilai agama tinggi. Ini adalah karakter nasional yang dapat digunakan sebagai sumber pelajaran IPS yang konstektual bagi siswa SMA/sederajat.

Kata Kunci: Kegiatan sosial keagamaan, komunitas arab, sumber belajar IPS

PENDAHULUAN

Kedatangan orang Arab ke kepulauan Nusantara menurut Ismail Yakub sudah berlangsung sebelum agama Islam lahir. Pendapatnya itu dikemukakan berdasarkan suatu kisah dalam Al-Qur'an, yang menyatakan mereka (orang Arab) mengadakan perjalanan di musim dingin dan musim panas. Pada musim dingin mereka mengadakan perjalanan ke Selatan, yaitu ke Yaman dan sekitarnya. Bahkan lebih jauh sampai ke berbagai pulau di Nusantara. Di musim

panas mereka mengadakan perjalanan ke Utara, yaitu ke Syiria, malah sampai ke Eropa. Kedatangan orang Arab ke Indonesia sebelum lahir agama Islam untuk berniaga dan mengambil hasil buminya untuk diperdagangkan di luar negeri. Dengan cara dan tujuan demikian itu dapat diperkirakan bahwa sebelum Islam, mereka telah menetap dalam jangka waktu yang lama di daerah Nusantara namun belum tampak pengaruhnya.

Setelah agama Islam lahir dan masih dalam abad yang pertama (Abad VII M) diketahui agak lebih jelas kedatangan orang Arab di Indonesia. Pada masa ini mereka sudah mengemban dua tujuan, yaitu berniaga dan menyiarkan agama Islam. Kemudian dari sini orang Arab memiliki tujuan untuk melakukan perjalanan ke wilayah-wilayah di Nusantara. eran Orang Arab dalam Perdagangan di Nusantara cukup penting yaitu sebagai perantara perdagangan yang menghubungkan perdagangan antara Barat dan Timur. Di kota-kota besar Nusantara mereka memperkenalkan sebuah model budaya yang khas, yaitu model agama Islam yang “murni”, yang dengan sengaja terpusat ke dunia usaha. Orang Arab berdagang dengan syariat Islam sehingga dalam jual beli tidak merugikan pihak manapun serta jujur. Hal ini merujuk pada pandangan Ismail Yacub.

Pedagang Arab sudah lama terdapat di Nusantara. Dalam perhitungannya, pada 1812-1813 untuk keseluruhan Jawa dan Madura, Raffles hanya menyebut 621 orang di bawah rubrik “orang Arab dan Moro”. Angka itu cepat bertambah dengan kedatangan imigran-imigran baru dari Hadralmaut. Denys Lombart (2005:72) Pada tahun 1885, jumlah mereka kira-kira 20.000 di seluruh Hindia Belanda: 10.888 di Jawa dan Madura, dan 9.613 di pulau-pulau lainnya, menurut angka-angka yang diberikan oleh L.W.C. Van den Berg. Pada tahun 1905 jumlah mereka hampir 30.000 untuk seluruhnya : 19.148 di Jawa dan Madura, dan 10.440 di tempat-tempat lain.

Menurut Ismail Yakub Orang Arab itu terutama menetap di pesisir Batavia, Pekalongan, Semarang, Surabaya, Palembang (juga di Banjarmasin). Kebanyakan dari mereka hidup dari perdagangan, kecuali beberapa nelayan, dan sedikit yang terpaksa bekerja kasar. Beberapa dari mereka sungguh kaya karena memiliki kapal-kapal pengangkut, tanah dan gedung-gedung yang menghasilkan uang. Menurut hitungan Van den Berg, ada 79 orang pada tahun 1887 yang mempunyai modal sebesar 10.000 gulden lebih (di Singapura ada 80 orang pada saat yang sama). Banyak yang menjalankan distribusi dan penjualan (cita katun, batu mulia, dan berbagai barang buatan Eropa); mereka menanggung pendapatan dengan melakukan perdagangan. Ada yang

mengkhususkan diri dalam perdagangan barang yang khas, seperti parfum dan terutama buku agama yang diimpor dari Timur Tengah.

Menurut Riwut (2003: 3) Kalimantan merupakan pulau terbesar yang dimiliki Indonesia, luasnya mencapai lima kali luas Pulau Jawa. Dalam bahasa setempat Kalimantan berarti pulau yang memiliki sungai-sungai besar (“kali sungai, “mantan” besar). Pulau Kalimantan dikenal juga dengan nama Brunai, Borneo, Tanjung Negara (pada masa Hindu) dan dengan nama setempat Pulau Bagawan Bawi Lewu Telo. Propinsi Kalimantan Selatan mempunyai wilayah terkecil dibanding dengan luas wilayah tiga Propinsi lainnya di Pulau Kalimantan secara keseluruhan. Ibukota Kalimantan selatan adalah Banjarmasin. Kota Banjarmasin secara geografis terletak antara 3° 15 sampai dengan 3° 22 Lintang Selatan dan 114° 98 Bujur Timur. Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpayapaya dan relatif datar. Pada waktu air pasang hampir seluruh wilayah digenangi air.

Mendiskusikan tentang Banjarmasin sebagai kota bandar menarik disimak penjelasan dari Djoko Suryo (1989:40) tentang kota bandar. Kota bandar atau kota perdagangan (*market city*) sering dianggap sebagai salah satu tipe kota yang telah lama tumbuh di Indonesia, di samping tipe kota lainnya yaitu kota kerajaan (*city state*) atau sacred-city. Fungsi kota perdagangan (*market city*) ini sebagai pusat kegiatan ekonomi. Faktor ekonomi merupakan unsur pokok yang mendasari tumbuh dan berkembangnya kota serta kontak-kontak sosial dari berbagai golongan etnik di Indonesia. Melalui kota sebagai “Wadahnya” (*melting pot*) Melting pot adalah sebuah tempat dimana berbagai ras, budaya, atau individu berasimilasi ke dalam keseluruhan yang terintegrasi. Faktor ini pula yang pertama mendasari terselenggaranya proses integrasi sosio-kultural masyarakat Indonesia melalui kegiatan lalu lintas perdagangan.

Letak Banjarmasin yang sangat strategis menjadikannya tujuan migrasi. Salah satu bangsa yang melakukan migrasi dan akhirnya menetap di Banjarmasin adalah orang Arab. Belum diketahui secara pasti kapan orang Arab datang pertama kalinya. Banyak teori yang mengemukakan kedatangan orang Arab, hal ini dihubungkan dengan kedatangan Islam, karena orang Islam selalu di identifikasikan dengan orang Arab sehingga kedatangan Islam ke Nusantara bisa di asumsikan dengan kedatangan orang Arab ke nusantara. meski sarjana serta para orientalis Barat memegang akan pandangan mereka bahwa Islam datang ke Nusantara adalah atas ‘tugas’ orang India, akan tetapi sejarawan serta sarjana Muslim seperti Syed Muhammad Naquib al-Attas dan S.Q Fatimi juga mempunyai pendapat dan bukti tersendiri untuk menolak

berbagai teori Barat dengan mengatakan bahawa Islam datang ke Nusantara adalah dibawa oleh orang Arab. 14Teori bahawa Islam dibawa secara langsung oleh orang Arab ke Kepulauan Melayu dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam bukunya *Islam in the Malay Culture and History* (Amran Kasimin, hal 156). Menurut beliau bahwa fakta-fakta yang mengungkapkan Barat merupakan sesuatu yang dangkal dan hanya faktor luar.

Fatimi: seorang peneliti yang menolak simpulan Moquette, Islam di Nusantara berasal dari Bengal, karena batu nisan yang ada di Pasai berbeda dengan yang ada di Gujarat, tetapi justru mirip dengan yang ada di Bengal. Akan tetapi teori ini mempunyai kelemahan yaitu berkaitan dengan madzhab yang dianut, di Bengal adalah Hanafi sedangkan yang ada di Indonesia adalah Syafi'i. Naguib Al-Attas, ia mengatakan bahwa Islam di Nusantara berasal dari Arabia, dengan alasan bahwa nama-nama dan gelar-gelar para pembawa pertama Islam ke Nusantara menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang Arab, disamping itu ia juga menyodorkan bukti historiografi klasik seperti Hikayat Raja-raja Pasai, Hikayat Merong Mahawangsa dan Tarsilah (silsilah). Jelas kiranya bahwa kedatangan Islam adalah dibawa langsung oleh orang Arab itu sendiri.

Berbagai teori dan pendapat yang dikemukakan serta penjabarannya oleh para ahli tentang kedatangan Islam ke Asia Tenggara. Berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli ini ada terdapat kebenarannya. Namun, jika dibandingkan teori kedatangan Islam dari India dengan bukti-bukti arkeologi saja, teori ini adalah lemah dan dapat disanggah. Tambahan pula, selisih dari sudut pentarikan menyebabkan teori kedatangan Islam ke Asia Tenggara adalah berasal dari India bisa dinilai lemah. Walau terdapat persamaan mazhab antara ajaran Islam di Asia Tenggara dengan yang ada di daerah Gujarat India, Malabar dan Pantai Coromandel seterusnya beberapa kawasan yang berkaitan. Namun, ia masih tidak bisa membuktikan bahwasanya Islam yang ada di Asia Tenggara secara langsung adalah berasal dari India.

Diteliti lebih dalam, kebanyakan teori dan pandangan oleh sejarawan Barat berkaitan kedatangan Islam di Nusantara adalah dari India, namun ada juga dalam kalangan mereka meragukannya sebelum dapat memaparkan bukti yang ditemukannya. Keadaan ini telah menunjukkan dengan jelas bahawa teori sebelum ini mempunyai kelemahan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh S.M.N Al-Attas, walau apapun perbezaan teori dan pendapat orientalis Barat kedatangan Islam, beliau tetap mengatakan bahwa memang benar Islam datang ke Nusantara atas peranan para pedagang Islam yang berasal dari Tanah Arab. Kedatangan orang Arab adalah

Migrasi dengan demikian baik jika kita mengetahui apa dan bagaimana mengenai migrasi orang Arab ke Nusantara serta bagaimana mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan.

Aktivitas sosial merupakan suatu hubungan diantara dua ataupun lebih individu manusia, yang mana kelakuan individu satu akan mempengaruhi, mengubah, ataupun memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin bisa terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial juga komunikasi. Kontak sosial dapat berlangsung ke dalam tiga bentuk yakni antara orang perorangan, antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau bisa juga sebaliknya, antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Komunikasi adalah bahwasanya seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah jugasikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya hal-hal yang dipaparkan diatas komunikasi sikap dan perasaan kelompok bisa diketahui oleh kelompok lain atau juga orang lain. Hal ini kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

Bentuk-bentuk interaksi sosial ada yang disebut Proses Asosiatif (*Processes of Association*) dan Proses Disosiatif (*Processes of Dissociation*). Yang termasuk proses asosiasi adalah (1) Kerja Sama (*Cooperation*), yang mempunyai lima bentuk, yaitu: Kerukunan, Bargaining, Ko-optasi (*Co-optation*), Koalisi (*Coalition*), dan Joint-venture ini terlihat dalam pelaksanaan hari besar nasional dan keagamaan yang mana warga saling bahu membahu dalam terlaksananya suatu kegiatan. (2) Akomodasi (*Accommodation*), yang memiliki berbagai bentuk yakni: Coercion, Compromise, Arbitration, Mediation, Conciliation, Toleration, Stalemate, dan Adjudication ini bisa dilihat dari Toleransi orang Arab yang mana mereka tidak memandang status sosial dalam melaksanakan berbagai kegiatan. (3) Asimilasi (*Assimilation*) sangat jelas bahwa Asimilasi warga Arab dengan budaya Arab yang mana bisa kita lihat bahwa orang Arab yang ada di kampung Arab memiliki kebudayaan Arab ini menunjukkan proses integrasi yang sangat jelas. Yang termasuk ke dalam proses disosiatif yaitu Persaingan (*competition*), Kontravensi (*contravention*), juga Pertentangan ataupun pertikaian (*conflict*). Yang termasuk bentuk persaingan yaitu Persaingan ekonomi, Persaingan kebudayaan, Persaingan kedudukan/jabatan dan peranan, juga Persaingan ras. Yang termasuk ke dalam bentuk kontravensi yaitu kontravensi yang umum, sederhana, intensif, rahasia, dan taktis, proses

Disosiatif tidak digunakan di dalam penelitian ini karena memang tidak terjadi seperti yang kita ketahui bahwa proses sosial disosiatif mengarah pada disintegrasi/perpecahan. Aktivitas sosial menghasilkan kebudayaan, membicarakan kebudayaan akan menarik jika kita mempelajari apa itu kebudayaan.

Kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil yang harus didapatkan dengan belajar dan semua itu tersusun dalam kehidupan masyarakat A.Nugroho (1990:144). Dengan kata lain kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebudayaan juga karya hasil manusia, yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, alam dan zaman (kodrat dan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan kehidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Hal di atas menyatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu perjuangan dari generasi terdahulu kita di dalam memperlihatkan budayanya agar dapat dipandang oleh orang lain dan menjadi suatu kebanggaan bagi generasi yang mendatang. Menurut Soekanto Kebudayaan berhubungan erat dengan masyarakat, segala sesuatu yang ada didalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan masyarakat itu sendiri. Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, Hukum adat istiadat dan kemampuan yang lain didapat seseorang sebagai anggota masyarakat (1990:188).

Pendapat para ahli lainnya yang menyatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil kerja manusia untuk memenuhi kebutuhannya (Sumardjo, 1984:2). Koenjaraningrat Ada beberapa unsur kebudayaan (1) Bahasa (2) sistem Pengetahuan, (3) Organisasi sosial, (4) Sistem Peralatan hidup dan teknologi, (5) sistem mata pencaharian hidup, (6) sistem religi, dan (7) kesenian (2009:165) dalam aktivitas sosial di Antasan Kecil Barat ada 2 etnis yang konstan melakukan hubungan sosial yakni orang Banjar dan orang Arab untuk itu akan lebih baik jika kita menelaah referensi tentang mereka sebagai tambahan materi dalam penelitian

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis bagaimana Aktivitas sosial keagamaan masyarakat Arab Banjar yang mana ini merupakan objek yang sangat menarik mengingat kedekatan orang Arab terhadap perkembangan Islam di Banjarmasin, oleh sebab itu penelitian

yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode kualitatif, karena metode kualitatif merupakan metode yang pas di dalam melakukan penelitian ini dengan cara studi kasus. Studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.

Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Metode kualitatif akan mencoba mengungkapkan fakta-fakta yang tidak tampak oleh indra manusia. Dengan demikian dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pas, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

Sumber penelitian nantinya diambil berdasarkan data deskriptif, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen tertulis maupun foto-foto yang relevan. Data deskriptif adalah data yang bersumber dari gambaran paparan yang diuraikan secara detail melalui fakta-fakta yang relevan. Catatan lapangan adalah hasil wawancara selama dilapangan dengan narasumber. Sementara dokumen tertulis dan foto-foto yang relevan berkenaan dengan aktifitas yang telah dilaksanakan selama dilapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penulisan ini digunakan beberapa hal, sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan fenomena yang dimiliki. Penelitian ini tentang Aktivitas sosial Arab di Antasan ini dijabarkan secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta dan fenomena yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Sesuai dengan judul yang telah ditetapkan maka dalam mengadakan penelitian terhadap aktivitas sosial keagamaan orang Arab di Antasan Kecil Barat Kelurahan Pasar Lama Banjarmasin Tengah ini, lokasi penelitiannya berada di Antasan Kecil Barat Kelurahan Pasar Lama Banjarmasin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Sosial Keagamaan.

Islam merupakan kepercayaan orang Arab, mereka diidentikan dengan Islam. orang Arab sudah memiliki dasar agama yang kuat. Arab merupakan tempat lahirnya Islam, sedangkan Banjar menjadi identik dengan Islam dikarenakan undang-undang Sultan Adam yang menyatakan bahwa orang Banjar harus Islam. Islam memiliki enam rukun iman dan lima rukun Islam. Orang Arab percaya bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Allahlah yang menciptakan alam beserta seluruh isinya, termasuk makhluk halus. Allah maha

kuasa, maha mengetahui, menciptakan segala sesuatu dari tidak ada menjadi ada dan sanggup pula menjadikannya dari ada menjadi tidak ada. Orang Arab yakin bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab suci pada rasul-rasul Nya dalam menjalankan misi risalahnya masing-masing, yaitu Taurat (kepada Nabi Musa), Zbur (kepada Nabi Daud), Injil (kepada Nabi Isa), dan yang terakhir Al-Qur'an (kepada Nabi Muhammad). Dalam praktiknya Islam di Antasan Kecil Barat dilaksanakan aktivitas di antaranya Yasinan, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra mi'raj dilaksanakan dengan rasa kebersamaan, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki jiwa sosial yang cukup tinggi.

Ada banyak hari-hari besar keagamaan yang memperlihatkan aktivitas sosial orang Arab di Antasan kecil Barat namun ada 3 yang sangat menonjol bagi penulis dalam pelaksanaannya yakni:

1. Hari Asyura

Hari Asyura merupakan hari ke-10 Muharram yang merupakan bulan pertama dalam tahun Islam, 10 Muharram adalah hari Asyura yang menurut bahasa Asyura sendiri berarti kesepuluh dan apabila diartikan merupakan hari kesepuluh pada bulan Muharram, hari ini diperingati bagi kaum syiah untuk memperingati wafatnya imam Husin bin Ali, sama halnya seperti hari Raya Idul Fitri dan Adha, pun dalam perayaan Hari Asyura masyarakat di Banjarmasin umumnya menyambut dengan suka cita dan berbagi, berbagi di wujudkan melalui makanan (bubur Asyura) yang di masak dan di makan bersama selauruh anggota masyarakat, dan salah satu amalan yang di sunatkan adalah berpuasa pada hari kesembilan dan kesepuluh disebut dengan puasa Tasu'a dan Puasa Asyura. Biasanya beberapa anggota masyarakat mengumpulkan dana atau pun bahan makanan guna dimasak bersama-sama banyak anggapan mengapa masakan harus terdiri dari 41 bahan sesuai tradisi jika kurang harus ditambah dengan bahan-bahan lainnya, bubur asyura berwarna kuning dengan rasa gurih dengan bahan campurannya yang banyak.

Semenjak pagi kaum hawa baik itu ibu dan remaja putri dari etnis Arab memotong-motong, berbagai sayuran seperti kacang panjang, wortel, tomat, kelapa, tempe, hingga bawang merah. Sedangkan kaum laki-laki etnis Arab sibuk menyiapkan tempat memasak yang biasanya dilaksanakan di pekarangan warga mulai dari mendirikan tenda menyiapkan kompor dan wajan serta mengguliti daging kambing. Mereka memasak untuk kemudian nanti dibagikan kepada para tetangga warga Antasan Kecil Barat dan sekitarnya. Hal ini seperti yang diungkapkan Hj. Soraya

bin Abu Bakar Assegaf mengatakan semenjak pagi sekali kami ibu-ibu warga rt. 12 sudah menyiapkan diri untuk melakukan kegiatan memasak bersama bubur Asyura, kami berkumpul membagi tugas siapa yang pergi kepasar membeli bahan-bahan yang ingin dimasak dan dalam mengerjakannya atau memasak buburnya bersama memotong dan mengupas bahan dikerjakan dan didalam mengerjakan tersirat rasa kebersamaan dan ikatan yang kuat dengan cerita-cerita berbagai topik hingga candaan yang mengundang gelak tawa semua warga yang terlibat.

Rukun dan mesranya Aktivitas sosial perayaan hari asyura juga diceritakan oleh H. Abdul Jawad bin Ali Thalib beliau mengatakan Ketika hari ke-9 Muharram atau malam ke-10 kami sudah merancang bahkan sudah disepakati di dalam rapat kecil kami di langgar tentang bagaimana kami nanti mendirikan tenda agar bisa memasak bubur asyura siapa yang menyiapkan tenda dan siapa yang menyiapkan kompor serta perlengkapan dalam memasak bubur, tidak memandang kekayaan semua warga bekerja bersama-sama, ini menembus batas-batas status sosial sehingga ini sangat memperlihatkan bahwa mereka orang Arab memiliki semangat sosial yang tinggi dalam beraktivitas sosial.

Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil wawancara bahwa Aktivitas Sosial di hari Asyura menunjukkan bahwa warga Antasan Kecil Barat memiliki jiwa sosial yang tinggi, dapat dilihat dari bagaimana mereka mengumpulkan dana dari sumbangan warga dan bahkan ada yang dengan biaya sendiri untuk berbagi bubur asyura. Hal ini menembus batasan-batasan sosial. Aktivitas sosial ini dapat di masukkan dalam pembelajaran IPS di SMA materi ini dapat di jadikan sumber pembelajaran bagaimana mereka berinteraksi dan berkomunikasi untuk tujuan yang sama dan sosial.

2. Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi diperkirakan pertama kali terlaksana atas rekomendasi gubernur Irbil, Abu Said Al Kaukaby kepada Sultan Salahuddin Al Ayyubi (1138-1193), yang mana di istana Al Kaukaby diadakan untuk mengimbangi perayaan Natal umat Nasrani, adapula yang berpendapat bahwa Sultan Salahuddin sendirilah yang memprakarsai peringatan tersebut. Adapun tujuan memperingati maulid yaitu menghidupkan semangat jihad dan rasa persaudaraan umat Islam yang luntur pada waktu itu, hal tersebut karena direbutnya kota Yerusalem dan Masjidil Aqsa dijadikan gereja oleh pasukan Eropa, serta secara politis umat Islam terpecah belah dalam banyak kerajaan dan kesultanan, meskipun kekhilafahan tetap satu, Bani Abbas di Baghdad. Menurut Sultan Salahuddin, semangat juang umat Islam harus dibangkitkan kembali melalui

kecintaan kepada Nabi Muhammad, cara ini pun membawa hasil positif, semangat umat Islam kembali terpacu hingga akhirnya Yerusalem dapat direbut pada tahun 1187 M dan Masjidil Aqsa kembali berfungsi sebagai Masjid. Selama gaung pembangkit semangat masih terasa, sultan pun mengadakan sayembara tentang puji-pujian terhadap Nabi dengan kata-kata yang indah, alhasil Syaikh Ja'far Al-Barzanji menjadi pemenangnya. Ciri khas yang ada di setiap daerah itu tidak lepas dari budaya dan tradisi masyarakat setempat. Di Kalimantan Selatan sendiri memiliki beberapa tradisi yang unik di setiap tempatnya, seperti Baayaun Maulid di Banua Halat kabupaten Tapin dan lainnya. Berikut gambaran secara umum peringatan maulid yang ada di Kalimantan Selatan:

Maulid Nabi Muhammad SAW kadang-kadang Maulid Nabi atau Maulud saja (bahasa Arab: مولد النبي, mawlid an-nabī), adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW. 12 Rabiul Awal merupakan pada kalender Islam. Acara Perayaan Maulid Nabi yang ada di Kalimantan Selatan kegiatannya cenderung berbeda-beda tergantung dengan kebiasaan daerah setempat khususnya di daerah Banjarmasin termasuk di Antasan Kecil Barat Kelurahan Pasar Lama. Hampir setiap hari selama bulan Rabiul Awal ada peringatan maulid di setiap kampung yang berbeda, terkecuali hari jumat.

Pelaksanaan Maulid Nabi di Antasan Kecil Barat Kelurahan Pasar Lama Banjarmasin biasanya dilakukan di rumah, Musholla dan Masjid. Pelaksanaan maulid di rumah biasanya hampir sama dengan Musholla dan Masjid, bedanya kalau diadakan maulid di rumah hanya orang-orang tertentu yang mempunyai hajat. Sedangkan Masjid dan Musholla acaranya lebih besar karena mencakup semua warga masyarakat setempat dan mengundang warga lain. Ibu Barkeh bin Umar Alkatiri pada saat wawancara mengatakan Setiap kami mengadakan Maulid Nabi sekeluarga bekerja sama bahu membahu dalam kelancaran acara tersebut kami laki-laki dan perempuan Aktivitas sosial keagamaan ini kada sangan kita aja tapi untuk mempererat tali persaudaraan anatar orang Arab dan juga etnis lain untuk lebih mendalami makna dari persatuan. Orang Arab ini mempunyai jiwa sosial yang tinggi apa lagi berhubungan dengan Aktivitas sosial keagamaan sejak dulu kami apabila menjelang Maulid tiba sudah mempersiapkan diri untuk ikut terlibat tidak memandang status sosial semua bisa membantu mualai dari rapat hingga pelaksanaan bahkan membersihkan tempat pelaksanaan setelah selesai acara semua dikerjakan bersama-sama.

3. Isra Dan Mi'raj

Memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW bagi kaum muslim merupakan wujud cinta kasih kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW pun Masyarakat Anatsan Kecil Barat yang memiliki banyak orang Arab, aktivitas sosial keagamaan ini telah menunjukkan jalan yang menuju keridhoan Allah SWT yakni berupa agama Islam yang dituntun dengan ajaran yang bersumber pada hukum Islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW diharapkan Anggota Masyarakat kampung Arab dapat mentauladani akhlaq yang mulia dari Nabi Muhammad SAW dan mengajarkan serta mengamalkan ajaran yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Demikian akhirnya tercipta sebuah generasi yang selalu mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dan senantiasa berusaha untuk menjadi pribadi muslim yang sesuai dengan harapan beliau. Dan akhirnya semoga kita semua dijadikan sebagai umat yang mendapat syafa'at dari beliau kelak di hari yang tidak akan ada syafa'at kecuali dari beliau.

Ukhuwah Islamiyah harus terus menerus dibangun dan dipelihara dimuka bumi ini sebagai penjabaran dari aplikasi aktif seluruh ummat muslim dalam menjaga kemaslahatan di dunia dan akhirat. Melalui peringatan hari besar Islam yang rutin setiap tahun dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan *ukkuhuwah* Islamiyah dan tali silaturahmi serta perilaku yang sesuai dengan *syariat* Islam diawali dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan yang lebih luas lagi.

Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu pengapresiasian dari kita selaku Ummat Islam untuk menjunjung tinggi Nabi kita semua sebagai suri tauladan di muka bumi ini. Hal ini baik sekali terutama sebagai pembelajaran kepada generasi penerus kita berikutnya. Sebagai bentuk apresiasi yang bermanfaat dan patut dilestarikan kepada anak-anak kita serta masyarakat terutama yang ada dilingkungan masjid An-Nur dan Ar-Ridha.

Sebuah perjalanan luar biasa yang selalu dirayakan umat Islam yakni sebuah peristiwa tentang perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha sampai ke Sidratil Muntaha untuk menerima tugas dan kewajibannya adalah 50 waktu,atas berbagai kebijakan pada akhirnya hanya 5 waktu yang wajib dilaksanakan dalam sehari semalam. Peristiwa ini terjadi dalam satu malam Isra Mi'raj dipringgati pada 27 Rajab. Dalam pelaksanaannya sangat memperlihatkan kebersamaan yang dianggap penulis sebagai bentuk aktivitas sosial mulai dari rapat, pengumpulan dana dari sumbangan warga kampung Arab kemudian membersihkan dan

menghias tempat pelaksanaan menunjukkan bahwa acara ini adalah bentuk dari sikap sosial yang dimiliki orang Arab yang berda di Antasan Kecil Barat. Hal ini sesuai dengan apa yang diceritakan oleh seorang nara sumber ketika wawancara Habib Agil Assegaf bahwa dalam pelaksanaan isra mi'raj untuk Masjid An-Nur adalah acara besar yang selalu dilaksanakan di kampung Arab.

Kepanitiaan dibentuk dengan suka rela tidak memaksakan untuk ikut serta sebab tidak ada imbalan semata-mata untuk tujuan sosial. Namun, tetap keinginan warga Arab utamanya selau ikut berpartisipasi, dan tujuan dalam pelaksanaan dalam peringgatan ini adalah : 1.) Memperingati hari besar Islam “Isra Mi’raj” Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai perwujudan *kemahabbahan* masyarakat kampung Arab Antasan Kecil Barat pada junjungan alam penutup para *anbiya*. 2.) Mengadakan forum atau media persaudaraan mengeratkan ikatannya agar terus terjalin kebersamaan orang Arab. 3.) Media introspeksi diri dalam menjalani kehidupan dan penghidupan sehingga berpengaruh pada daya spiritualitas warga Antasan Kecil Barat akan kualitas serta persentasi keimanan. 4.) Memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk selalu memegang teguh tali agama dan dapat membentengi diri dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat dan mantap. 5.) Media syiar umat Islam dan mempererat ukhuwah Islamiyah Remaja khususnya dan masyarakat kampung Arab sekitar pada umumnya. Hal ini kalau dilihat secara keseluruhan adalah bentuk Aktivitas sosial yang positif sehingga patutlah kami semua orang Arab selalu ikut serta dalam tiap kali pelaksanaannya.

Salah seorang warga kampung Arab yang bernama Salim bin Thalib pada saat wawancara mengatakan bahwa dalam pelaksanaan Isra Miraj kami semua orang Arab sekarang sama tidak memandang habib dan orang Arab pada umumnya yang tidak bergelar habib saling bekerjasama untuk kelancaran acara ini membersihkan Masjid dan memotong kambing dan membersikannya dilakukan dengan rasa kebersamaan yang tinggi tanpa terkecuali menembus batasan-batasan sosial.

4. Tasmiyah dan Aqiqah

Pada masyarakat Banjar, upacara mangarani (memberi nama) anak termasuk dalam upacara daur hidup manusia. Setelah bayi dilahirkan dari rahim ibunya merupakan kewajiban untuk memberi nama yang baik sebagai harapan bagi hidupnya kelak. Pemberian nama dalam adat Banjar dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama dilakukan langsung oleh bidan yang membantu kelahiran anak tersebut. Proses ini terjadi saat bidan melakukan pemotongan tangking

(tali/tangkai) pusat, pada saat itu bidan akan memberikan nama sementara yang diperkirakan cocok untuk anak tersebut.

Pada waktu pemotongan tangking bayi itu akan dilantakkan (dimasukkan seperti ditanam) serbuk rautan emas dan serbuk intan ke dalam lubang pangkal pusatnya. Hal ini dimaksudkan agar si anak kelak kalau sudah dewasa memiliki semangat keras dan hidup berharga seperti sifat intan dan emas. Setelah Islam masuk ke tanah Banjar, proses mangarani anak ini berkembang secara resmi menjadi tahap berikutnya yang disebut *batasmiah* (tasmiyah). Pemberian nama anak tahap dua ini untuk memantapkan nama si anak. Jika nama pilihan bidan sesuai dengan keinginan orang tua maka nama itu yang akan dipakai. Tetapi apabila orang tuanya mempunyai pilihan sendiri maka melalui acara *batasmiah* ini diresmikan namanya. Kadang-kadang dalam menentukan nama anak ini sering pula meminta bantuan orang alim atau patuan guru (alim ulama). Menurut informan Jhadid Bin Thalib bahwa tasmiyah merupakan hal yang penting dilaksanakan bagi umat. Muslim dan untuk komunitas Arab hal ini dikerjakan bersama sanak saudara saing tolong menolong untuk terselenggaranya acara. seperti yang disampaikannya ketika wawancara tasmiyah merupakan proses pemberian nama untuk bayi yang baru lahir setelah 7 hari dengan sebelumnya diberi aqiqah. kalau memiliki kecukupan dalam harta, maka aqiqah wajib dilaksanakan.

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surah ke-108 Al-Kautsar: yang pertama Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Dan yang kedua Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Yang dimaksud berkorban yaitu menyembelih hewan qurban dan mensyukuri nikmat Allah. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang mempunyai kemampuan tetapi ia tidak berqurban, maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami". (HR. Ahmad dan Ibnu Majah, sanad shahih menurut Al-Hakim) Dari Samurah bin Jundab, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Setiap anak bayi itu tergadaikan dengan aqiqahnya yang pada hari ketujuhnya disembelih hewan, dicukur rambutnya kemudian diberi nama." (HR. Abu Dawud, Turmuzi, Nasa'I, Ibnu Majah dan Ahmad, menurut Turmuzi sanad shahih). Dan kami jikalau ada keluarga yang mempunyai hajat maka semua akan turun tangan dan membantu dengan sesuai kemampuan kalau pun hanya mampu dalam membersihkan rumah yang punya hajatan tasmiyah aqiqah.

Pada upacara tasmiyah akan dimulai dengan membaca ayat suci Al Quran kemudian diteruskan dengan pemberian nama resmi kepada anak yang dilakukan oleh batuan tuan guru yang sudah ditunjuk. Begitu pemberian nama selesai diucapkan, rambut si anak dipotong sedikit, pada bibirnya diisapkan garam, madu, dan air kelapa. Ini dimaksudkan agar hidup si anak berguna untuk kehidupan manusia seperti sifat benda tersebut. Anak yang sudah diberi nama ini akan dibawa berkeliling oleh ayahnya untuk *ditapung tawari* dengan minyak likat baboreh. *Tapung tawar* diberikan oleh beberapa orang tua yang hadir di acara tersebut (terutama kakeknya) disertai doa-doa untuk si anak. Dalam setiap rangkaian acara terlihat jelas bahwa komunitas Arab di Antasan Kecil Barat menunjukkan adanya semangat kekeluargaan dalam membantu pada pemilik hajatan. Seperti yang disampaikan Khalid Alkatiri bahwa Jika ada salah satu keluarga yang ada di kampung Arab ini memiliki anggota baru di tempat kami ini sudah pasti ada acara tasmiyah aqiqah untuk menyambut kelahirannya. Maksudnya atau tujuan dilaksanakannya Aqiqah itu adalah menghilangkan semua gangguan daripadanya, maka sembelihlah hewan untuk kelahiran bayi semua, siapa saja dalam membantu meski hanya dengan tenaga untuk dapat meringgankan keluarga yang melaksanakan, mulai memotong kambing dan membersihkannya untuk anggota komunitas laki-laki dan untuk ibu-ibunya menyiapkan bumbu dan segala macam hal dalam memasak.

5. Yasinaan

Menurut Alfisyah (dalam Ersis, 2016:120) Lembaga pendidikan tradisional Islam yang dinilai *indigenous*, asli Indonesia dan berakar kuat dalam masyarakat tertentu adalah lembaga pengajian dan pesantren. Ironisnya lembaga yang dianggap “merakyat” ini ternyata masih diragukan kemampuannya dalam menjawab tantangan zaman terutama ketika harus berhadapan dengan arus *modernisasi*. Meskipun demikian hingga hari ini kedua lembaga tersebut masih bisa *survive*. Hal ini terbukti dengan makin menjamurnya lembaga pengajian dengan berbagai pola yang disesuaikan dengan lingkungan masyarakat. Di Antasan Kecil Barat pengajian diselenggarakan pada acara Yasinan, Sudah menjadi kebiasaan rutin pada tiap malam Jum'at sebagian bapak-bapak yang tergabung dalam jama'ah pengajian atau arisan di tiap RT yang ada di Antasan Kecil Barat mengadakan acara yasinan, yaitu membaca surah yasin bersama-sama pada tiap rumah warga setempat secara bergiliran. Biasanya mereka melakukan hal tersebut selain sudah menjadi tradisi juga tidak terlepas untuk meraih *fadhilah-fadhilah* yang akan didapatkan apabila membaca surat Yasin.

Yasinan merupakan acara baca surat yasin yang biasanya juga dirangkai dengan *tahlilan*. Di kalangan masyarakat Indonesia terkhusus komunitas Arab yang ada di Antasan Kecil Barat istilah tahlilan dan yasinan populer dipergunakan untuk menyebut sebuah acara dzikir bersama, doa bersama, atau majlis dzikir. Singkatnya, acara tahlilan, dzikir bersama, majlis dzikir, atau doa bersama adalah ungkapan yang berbeda untuk menyebut suatu kegiatan yang sama, yaitu: kegiatan individual atau berkelompok untuk berdzikir kepada Allah SWT. Pada hakikatnya tahlilan/yasinan adalah bagian dari dzikir kepada Allah SWT. Seperti yang dikatakan Habib Agil Alhabsy dalam wawancara bahwa Yasinan rutin dilaksanakan pada Kamis malam Jumat di RT. 12 menjadi wadah bertemunya komunitas Arab di Antasan untuk lebih membangun solidaritas dan integritas, Yasinan biasanya dilaksanakan bersamaan dengan tahlilan yang biasa kita sebut *Behaul* atau haulan meski tidak semua melaksanakan tetapi tidak ada pertentangan di dalam penyelenggaraan, masing-masing saling menghormati, biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ketujuh, serta dilanjutkan pada hari keempat puluh hingga keseratus. Menurut pengamatan penulis bahwa dalam Yasinan yang ada di tradisi komunitas Arab untuk lebih bisa membangun masyarakat yang lebih toleran terhadap perbedaan sehingga tercipta semangat integrasi di dalamnya.

SIMPULAN

Aktivitas sosial keagamaan memperlihatkan nilai karakter religius hal ini berakar pada ajaran Islam yang menjunjung kesetiaan dan perasaan keterikatan yang kuat sekali dalam kelompok (*in group feeling*), karena dalam Islam orang yang seiman dengan kita adalah saudara. Demikian Aktivitas Sosial dalam satu wilayah yang disebut dengan kampung Arab di Banjarmasin. Seyogyanya masyarakat tetap menerapkan aktivitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan terus di mantapkan. Masyarakat harus mampu mengimplementasikan Aktivitas Sosial sebagai jati diri bangsa yang akan terus bisa dibanggakan dan menjadi contoh untuk Masyarakat pada umumnya. Nilai religius menjadi sumber pembelajaran IPS yang kontekstual terutama bagi peserta didik SMA/ sederajat. Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi terkait materi Aktivitas sosial sebagai sumber pembelajaran IPS serta Sebagai bahan untuk guru bisa lebih mengembangkan atau mensosialisasikan tentang betapa pentingnya menjaga harmonisnya Kehidupan Sosial dikalangan masyarakat khususnya masyarakat kota Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Esis Warmansyah Abbas. 2016. *Pendidikan IPS berbasis Kearifan Lokal*. Banjarmasin: Wahana Jaya Abadi.
- Bambang Subiyakto, Pelayaran, Pelabuhan Dan Perdagangan Banjarmasin 1857- 1957. *Jurnal Vidya Karya* Nomer 2 Oktober 2005. Banjarmasin: FKIP
- Denys Lombard. 2005. *Nusa Jawa Silang Budaya 2*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djoko Suryo, Sri Guritno.1989. *Budaya Masyarakat Perbatasan*. Jakarta: CV. Bupara Nugraha.
- Ismail Yacub. Tt. *Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta : Wijaya.
- M. Idwar Saleh.1984. *Sejarah Daerah Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: DEPDIKBUD.
- Natalie Mobini Kesheh. 2007. *Hadrami Awakening; Kebangkitan Hadrami di Indonesia*. Jakarta: Akbar.
- Tjilik Riwut, Meneser Panatau Tatu Hiang. 2003. *“Menyelami Kekayaan Leluhur”*. Palangkaraya : Pusaka Lama.
- Tim, Urang Banjar Dan Kebudayaannya, (Banjarmasin : Pustaka Banua 2007)
- <http://kelompok4isbd.blogspot.co.id/2012/04/undang-undang-sultan-adam.html>
- <https://www.merriam-webster.com/dictionary/melting%20pot>
- <http://sayyidulayyaam.blogspot.com/2007/04/maulid-nabi-dan-semangat->